

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 GUNUNGSITOLI

By Moriani Tafonao

**ANALISIS STRATEGI GURU ¹⁴ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 GUNUNGSITOLI**

SKRIPSI



Oleh

**MORIANI TAFONAO
NIM. 192111025**

**¹PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

8 BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan kegiatan terhadap rangkaian kegiatan dengan menggunakan metode-metode yang kemudian dilaksanakan sesuai situasi dan kondisi lingkungan tempat belajar dan yang diajar (Budiana et al., 2022). Dalam tulisan ini melihat strategi pembelajaran sebagai suatu tindakan yang direncanakan oleh pengajar untuk mencapai tujuan dengan metode-metode yang sesuai dengan keadaan pembelajaran dan sekitarnya. Strategi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh pengajar dalam mengorganisasikan isi pembelajaran, mengorganisasikan bagaimana penyampaian isi pembelajaran menggunakan aneka sumber belajar untuk mendukung terciptanya efektivitas, efisien, dan praktis proses pembelajaran.

Menurut Kholifah, dkk (2022) mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses internal yang penting dalam perkembangan perilaku dan kepribadian siswa. Sekolah tidak hanya menjadi faktor penentu, juga ditentukan oleh struktur, pola dan kurikulum. Namun hal ini sangat ditentukan oleh kemampuan mengajar guru. Guru adalah pendidikan yang benar-benar membimbing proses belajar di sekolah, oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menjangkau siswa karena tidak ada siswa

yang tidak bisa mendapatkan pendidikan. Di dalam dunia pendidikan, strategi bisa diartikan sebagai suatu cara atau metode kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Jadi definisi strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran secara spesifik. Strategi pembelajaran memiliki beberapa kegunaan dan manfaat diantaranya adalah siswa terlayani kebutuhannya mengenai belajar cara berpikir dengan lebih baik.

Menurut Hauliyah (2022) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dilain pihak Tabroni dan Quitbiyah (2022) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Guru menurut (Mawardi 2020) sebagai pendidik harus meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam mengajar baik dari segi materi maupun pengelolaan kelas. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi factor penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif supaya pembelajaran yang dilakukan lebih menyenangkan dan materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik. Apa bila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik, sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat

dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran.

Menurut Sudirman (2018) Motivasi merupakan suatu daya otomatis yang menggerakkan daya diri dalam diri untuk melakukan kegiatan suatu aktivitas tertentu untuk memotivasi diri mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi harus dimiliki seseorang siswa untuk membangkitkan kinerja pada saat belajar mengajar yang dapat berjalan dengan baik dan lancar. Siswa mengikuti setiap kegiatan proses didalam kelas harus mempunyai motivasi.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membutuhkan pemahaman dan penemuan konsep-konsep, baik dalam bentuk teori maupun praktek yang didukung oleh proses pembelajaran yang memadai, pemahaman serta penemuan konsep-konsep materi memerlukan pengetahuan lebih dalam yang harus dikuasai peserta didik. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh peserta didik melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang dilaksanakan saat proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, menurut Dr. Rusman guru bertindak sebagai fasilitator yang menjadikan guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi sarana yang sesuai dalam pembelajaran diri sendiri dan alam sekitar serta alam sekitar serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar yang sesuai bagi siswa untuk dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Kenyataan yang sesuai di lapangan kurang sesuai dengan harapan pendidikan disebabkan oleh berbagai faktor intrinsik dan ekstrinsik, sehingga kualitas pendidikan tidak tercapai. Salah satu faktor intrinsik yang menyebabkan motivasi peserta didik kurang yaitu salah satunya tidak memiliki dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan atau mengikuti proses pembelajaran tersebut minat, dan perhatian, serta kurang efisien dalam belajar. Dan juga metode yang digunakan tidak bervariasi dan kurang menyenangkan untuk membuat siswa tersebut termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan di lokasi SMP Negeri 2 Gunungsitoli peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya, proses pelaksanaan pembelajaran selama ini kurang mendukung motivasi belajar siswa, beberapa siswa tidak efektif dan hanya diam mendengarkan materi penjelasan dari guru, mereka tidak terlibat aktif dalam memberikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran. Malah siswa-siswi tersebut mereka cenderung cepat bosan dan mengantuk pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dimana salah satu faktor yang membuat mereka kurang termotivasi dalam belajar, disebabkan karena strategi guru yang kurang tepat dan tidak bervariasi pada kegiatan proses pembelajaran, dimana strategi yang digunakan kadang tidak sesuai dengan topik dan keadan siswa itu sendiri.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, menurut Sadikin dan Hamidah (2020) maka guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi, bisa dengan memanfaatkan teknologi, contohnya mengaplikasikan visual pembelajaran, jadi melalui visual ini siswa lebih mudah dalam memahami materi, yang diajarkan oleh guru, selanjutnya bisa juga dengan mengadakan evaluasi, dan memberikan pujian pada siswa, lewat pujian dan apresiasi siswa akan merasa dihargai karena kerja kerasnya, maka dari hal tersebut siswa dapat semakin termotivasi untuk belajar lebih baik lagi. Tujuan dari strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berkaitan data-data permasalahan diatas peneliti bertujuan menggali informasi tentang fenomena atau permasalahan pembelajaran di SMP Negeri 2 Gunungsitoli. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data-data penelitian yaitu, menggunakan metode Kualitatif dengan wawancara, pengumpulan data hasil evaluasi pembelajaran Angket dan dokumentasi. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian **“Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 2 Gunungsitoli”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, terdapat permasalahan yang perlu diatasi, maka penelitian hanya memfokuskan masalah penelitian pada “Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 2 Gunungsitoli”

Menurut Sugiyono (2018) Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif didasarkan terhadap pembaruan informasi yang akan diperoleh dari kondisi lapangan. Dalam penelitian kualitatif focus penelitiannya adalah pusat kajian dan juga objek yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di beberapa pihak yaitu:

1. Bagi guru, dapat memberikan masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali proses pembelajaran menjadi lebih menarik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik
2. Bagi peneliti, menambahkan wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai cara belajar siswa yang aktif dan termotivasi. dan juga sebagai bahan untuk meningkatkan kinerja dalam pendidikan.
3. Bagi sekolah, peneliti ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada kepala sekolah untuk bias bekerja sama dengan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat memfasilitas kebutuhan dalam proses pembelajaran disekolah.
4. Bagi peserta didik, peneliti ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA**2.1 Kajian Teori****2.1.1 Belajar**

Belajar merupakan proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Disisi yang lain belajar dapat dipandang sebagai sebuah rangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman interaksinya dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aprida dan Muhammad (2018) mengemukakan bahwa “belajar dimaknai sebagai perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat *continiu*, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan para ahli pendidikan dan psikologi”.

Menurut pendapat Trianto dalam Putri dan Adeng (2018) mengemukakan “belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang dimaksud seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain”. Zulyadaini (2019) menyatakan bahwa “belajar adalah tingkah laku seseorang yang ditimbulkan dari pengalaman dan latihan dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyebabkan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu”.

Setiap individu yang ingin belajar pasti membutuhkan suatu proses dan usaha untuk melakukannya, sehingga dengan belajar diperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungannya. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan. Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas dapat

disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau suatu proses perubahan tingkah laku maupun pengetahuan akibat dari interaksi terhadap lingkungan yang menyebabkan individu dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah rangkaian kegiatan belajar antara peserta didik dan pendidik sebagai mediator belajar, yang dilakukan secara terencana dan terstruktur. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Sudjana, (2019) Pembelajaran juga dapat diartikan dengan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Sehingga pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. (Djamaluddin & Wardana, 2019). Septi Budi Sartika, dkk,(2022) mengemukakan :

pembelajaran merupakan segala cara kegiatan proses pembelajaran dimana kemungkinan pengajar mampu mendidik serta peserta didik bisa mendapatkan materi plajaran yang diberikan oleh guru secara berurutan sertra saling memberikan dampak dalam kegiatan belajar mengajar dalam meraih tujuan yang diharapkan terhadap lingkungan belajar dan hasil yang melandasi pada perubahan yang mengarah ke hal yang bersifat positif.

Selanjutnya Menurut Asis (2019) menyatakan “Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Pembelajaran membutuhkan hubungan dialogis yang sungguh-sungguh antara guru dan peserta didik, dimana penekanannya adalah pada proses pembelajaran oleh peserta didik (student of learning), dan bukan pengajaran oleh guru (teacher of teaching) (Akhiruddin et al.,2020). Konsep seperti ini membawa konsekuensi kepada fokus pembelajaran yang lebih ditekankan pada keaktifan peserta didik sehingga proses yang terjadi dapat menjelaskan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Keaktifan peserta didik ini tidak hanya dituntut secara fisik saja, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya fisik peserta didik saja yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Fathurrohman dkk dalam (Akhiruddin et al.,2020).

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang, melalui interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media-media pembelajaran yang mampu menunjang dan mengakibatkan ada nya perubahan dalam diri peserta didik yang bersifat positif, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pembelajaran

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, diantaranya adalah faktor guru, siswa, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan, hal tersebut sesuai pendapat Sanjaya dalam Junaedi (2019) yang akan diuraikan dengan sebagai berikut.

1) Faktor Guru

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar tak mungkin tergantikan oleh perangkat lain, sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bantuan dan bimbingan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak guru atau dengan kata lain keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru.

- 2) **Faktor Siswa**
Siswa adalah organisme yang unik. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, dan tiap anak memiliki tempo perkembangan yang tidak selalu sama. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu. Dengan demikian tiap anak memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan sebaliknya bagi siswa dengan kemampuan yang rendah. Perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula dalam proses pembelajaran.
- 3) **Faktor Sarana dan Prasarana**
Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil. Kelengkapan sarana prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.
- 4) **Faktor Lingkungan**
Proses pembelajaran yang tidak memperhatikan lingkungan, bukan hanya menjauhkan peserta didik dari sadar lingkungan, juga tidak akan membuahkan hasil belajar yang maksimal. Dari lingkungan ada 2 faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu:
 - a) Organisasi kelas didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas, jumlah yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - b) Iklim sosial psikologis adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran (internal ataupun eksternal). Sekolah yang memiliki hubungan internal baik dapat ditunjukkan dari kerjasama antar guru, saling menghargai yang berdampak pada terciptanya iklim belajar yang mampu memotivasi belajar siswa. Hubungan baik eksternal akan menambah kelancaran program-program sekolah, sehingga upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

2.1.3 Pembelajaran IPA

a. Pengertian pembelajaran IPA

IPA atau sains merupakan suatu proses yang menghasilkan pengetahuan. Proses tersebut bergantung pada proses observasi yang cermat terhadap fenomena dan pada teori-teori temuan untuk memaknai hasil observasi tersebut. Perubahan pengetahuan terjadi karena hasil observasi baru yang mungkin menentang teori sebelumnya. Menurut Trianto (2014), IPA merupakan ilmu pengetahuan yang

mempelajari gejala-gejala atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga 12 komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori.

Menurut Djumhana (2017) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu cara atau metode untuk mengamati alam secara analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya, sehingga membentuk prespektif baru tentang obyek yang diamati. Beberapa para ahli juga berpendapat bahwa pembelajaran IPA yaitu :

1. Menurut Abdullah Aly (2008) menjelaskan bahwa IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan yang lain.
2. Menurut Wandy (2009). IPA merupakan kumpulan pengetahuan melalui proses penemuan yang secara sistematis tentang alam, pengetahuan diperoleh melalui observasi eksperimen, dan penyimpulan teori.

Menurut Usman Samatowa (2017) mendefinisikan ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan katakata dalam bahasa inggris yaitu natural science, artinya IPA. Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, science artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA atau science itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyusunan teori, penyimpulan, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Secara khusus tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam yaitu untuk memngembangkan pengetahuan peserta didik dan meningkatkan rasa ingin tahu melalui pembelajaran IPA. Tujuan pembelajaran disekolah yaitu mempersiapkan individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Muakhirin, 2014) yang menyatakan bahwa tujuan dari pembeljaran IPA adalah siswa dibimbing untuk berpikir kritis, dapat memecahkan masalahnya dan dapat membuat keputusan-keputusan yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya menuju masyarakat yang terpelajar secara keilmuan.

Menurut Khaeruddin (2016) mata pelajaran IPA bertujuan antara lain: Membekali peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman

konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Sedang ruang lingkup bahan kajian IPA meliputi aspek-aspek berikut : (1) makhluk hidup dan proses kehidupan; (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya; (3) energi dan perubahannya; (4) bumi dan alam semesta.

Menurut khatir (2020) tujuan pembelajaran IPA ada beberapa yaitu sebagai berikut:

- a) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- b) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- d) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- f) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari

Dapat di simpulkan calon peneliti Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di atas akan tercapai jika guru dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar lalu mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan.

METODE PENELITIAN**3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah menurut Moleong dalam Isnaniyah (2013) dalam Aprilia & Pujiastutik, (2021).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut Fadli (2021) dalam Andriani, Ni Luh Eka Wedyanthi, Luh Made Dwi Pebriyanti, (2024). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami fenomena sosial atau manusia dan menghasilkan gambaran yang mendalam yang dapat dijelaskan dengan kata-kata. Penelitian kualitatif ini melibatkan pelaporan perspektif terinci dari informan dan dilakukan dalam lingkungan alami. Sejalan dengan jurnal, (Beni, 2023). Menyatakan bahwa, penelitian kualitatif ini mengumpulkan data hasil observasi dan wawancara yang tidak dipandu oleh sang pemateri namun dipandu oleh sang informasi-informasi yang telah terjadi dilapangan dan di temukan secara langsung waktu pelaksanaan penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2021) dalam Fiantika, Wasil, Jumiati dkk (2022:6) menyatakan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ada beberapa tahap yang harus di laksanakan adalah sebagai berikut :

1. Tahap deskripsi atau orientasi. Peneliti mendeskripsikan informasi yang diperolehnya yaitu mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan secara sepintas. Tahap ini merupakan tahapan awal mendeskripsikan informasi yang diperolehnya secara sepintas, peneliti mendeskripsikan secara singkat sebagai orientasi awal terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh subjek yang diteliti.
2. Tahap reduksi. Peneliti melakukan proses reduksi informasi (mereduksi) segala informasi yang diperoleh pada tahap deskripsi atau orientasi untuk difokuskan pada masalah tertentu.
3. Tahap seleksi. Peneliti menguraikan masalah sebagai fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, kemudian melakukan analisis secara

mendalam tentang fokus masalah tersebut. Hasil yang diperoleh adalah berupa tema-tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menjadi suatu pengetahuan atau bahkan teori baru.

Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif maka peneliti menggambarkan hasil penelitiannya secara holistik dengan cara pendeskripsian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan. Dengan metode kualitatif ini maka peneliti akan melakukan eksplorasi/pencarian lebih dalam terkait strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Dengan kata lain variabel merupakan segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya.

Variable penelitian kualitatif ini suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut, dalam penelitian kualitatif, variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep dalam penelitian. Konsep ini kemudian menjadi hal yang harus diamati atau diteliti oleh seorang peneliti. Pernyataan ini sepemahaman dengan pendapat (Purwanto, 2019). Yang menyatakan bahwa variable penelitian merupakan objek yang ada didalam diri subjek. Dimana objek penelitian ini dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing masing subjek penelitian. Variabel penelitian ini berasal dari fakta bahwa karakteristik tertentu bervariasi.

5 3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih calon oleh peneliti yaitu di SMP Negeri 2 Gunungsitoli yang terletak di Onowaembo gunungsitoli. Beberapa alasan peneliti memilih lokasi penelitian, karena lokasi penelitian dapat dijangkau peneliti dalam melakukan penelitian.

18 3.3.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Pada Tahun 2024/2025 dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Gunungsitoli. Lamanya pelaksanaan penelitian sekitar 1 bulan.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian agar data dapat diperoleh, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun secara lisan. sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Menurut (Indrasari, 2020) Data Primer Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari lapangan. Untuk memperoleh data primer maka penulis langsung datang kesumbernya atau diperoleh dengan menggunakan metode wawancara.

Jadi dapat dinyatakan bahwa Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan melalui informan dengan cara observasi, wawancara, dan penyebaran. Data primer adalah data utama dalam sebuah penelitian dan merupakan data asli yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya.

2. Data Sekunder

Menurut (Indrasari, 2020) data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, dan data sekunder

biasanya terwujud data dokumentasi yang berupa data yang diperoleh dari sumber tidak langsung seperti dari majalah, keterangketerangan atau publikasi lainnya.

Jadi dapat dinyatakan bahwa data sekunder adalah Data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, tetapi dikumpulkan melalui media perantara seperti jurnal, buku, dan sumber lain data sekunder biasanya lebih spesifik dari data primer, tetapi lebih kurang kontrol dan tidak selalu sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkanaan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Peneliti melakukan tehnik pengumpulan data dari segi cara, maka tehnik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Lembar observasi adalah sebuah dokumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data, dengan cara pengamatan langsung terhadap suatu fenomena atau situasi. Alat yang digunakan untuk melakukan observasi dalam penelitian ini adalah lembar check list yang berisi daftar observasi yang akan diberi tanda check list (√) sesuai dengan aspek yang diamati. Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid, sesuai dengan fakta di lapangan, dan juga akurat.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data dengan cara mengajak responden berbagi informasi, pendapat, dan pengalaman mengenai suatu topik atau tema yang diteliti

3. Angket

Angket dalam penelitian kualitatif adalah suatu alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Angket ini membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang lebih rinci dan detail, yang dapat membantu dalam menganalisis dan menyusun data dengan lebih baik. Instrumen angket motivasi ini diberikan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran IPA. Sebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa selama proses pembelajaran itu berlangsung.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Pengolahan Validasi Instrumen

Instrumen tes hasil belajar terlebih dahulu divalidasikan kepada guru atau dosen yang berpengalaman/berprestasi untuk mengetahui kesesuaian ranah materi, ranah konstruksi dan ranah bahasa. Pengolahannya menggunakan *Skala Guttman*, dimana setiap butir item terdiri dari 2 kolom. Ketentuan kolom 1 (pertama) yaitu: jika "Ya" skornya adalah 1; dan jika "Tidak" skornya adalah 0. Selanjutnya untuk ketentuan pada kolom 2 (kedua) yaitu: jika Valid maka skornya adalah 4; jika Cukup Valid maka skornya adalah 3; jika Kurang Valid maka skornya adalah 2; dan jika Tidak Valid maka skornya adalah 1.

3.6.2 Pengolahan Data Uji Coba Instrumen

Data uji coba instrumen tes hasil belajar berguna untuk keperluan uji kelayakan tes yaitu: uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda. Pengolahan data uji coba instrument tes hasil belajar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah untuk mengetahui apakah setiap item tersebut valid atau tidak valid, sehingga instrumen tes hasil belajar dapat diketahui layak digunakan atau tidak. Rumus yang diunakan adalah korelasi product moment.

$$r_{hitung} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Lestari dan Mokhammad (2020)

Keterangan :

- r_{hitung} = Koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)
 N = Banyak subjek
 X = Skor butir soal atau skor item pernyataan/pertanyaan
 Y = Total skor

Selanjutnya r_{xy} dikonsultasikan pada nilai-nilai kritis *r product moment* pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Setiap item tes akan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} \geq$ nilai r_{tabel}

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mendapatkan tingkat ketepatan. Jika instrument tes hasil belajar reliabilitas berarti instrumen tersebut dapat dipercaya dan dapat dimanfaatkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam keperluan uji reliabilitas menggunakan rumus metode alpha sebagai berikut.

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \times \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Lestari dan Mokhammad (2020)

Keterangan :

- r = Koefisien reliabilitas
 n = Banyak butir soal
 $\sum S_i^2$ = Variansi skor butir soal ke-i
 S_t^2 = Variansi skor total

Untuk menafsirkan harga reliabilitas, dikonsultasikan pada harga r_{tabel} (r_t) dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Dikatakan reliabel jika nilai $r \geq$ nilai r_{tabel} . Adapun kriteria koefisien korelasi reliabilitas pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap / sangat baik
$0,70 \leq r \leq 0,90$	Tinggi	Tetap / baik
$0,40 \leq r \leq 0,70$	Sedang	Cukup tetap / cukup baik
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah	Tidak tetap / buruk
$r < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap / sangat buruk

(Lestari dan Mokhammad, 2020)

c. Uji Indeks Kesukaran

Dalam memastikan kesesuaian antara tingkat kesukaran soal yang sudah ditetapkan pada kisi-kisi soal dan pembobotan soal dengan keadaan yang sebenarnya maka perlu dilakukan penghitungan tingkat kesukaran. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaiknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. Bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Rumus untuk menghitung indeks kesukaran sebagai berikut.

$$IK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Lestari dan Mokhammad (2020)

Keterangan :

IK = Indeks kesukaran butir soal

\bar{X} = Rata-rata skor jawaban peserta didik pada suatu butir soal

SMI = Skor Maksimum Ideal, yaitu skor maksimum yang akan diperoleh peserta didik jika menjawab butir soal tersebut dengan tepat.

Tabel 3.2
Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen

IK	Interpretasi Indeks Kesukaran
IK = 0,00	Terlalu Sukar
0,00 < IK ≤ 0,30	Sukar
0,30 < IK < 0,70	Sedang
0,70 < IK < 1,00	Mudah
IK = 1,00	Terlalu Mudah

(Lestari dan Mokhammad, 2020)

d. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda sering disebut indeks diskriminasi (D) adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang mampu (pandai) dan yang kurang mampu. Rumus untuk menghitung daya pembeda tes sebagai berikut:

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Lestari dan Mokhammad (2020)

Keterangan :

- DP = Indeks daya pembeda butir soal
- \bar{X}_A = Rata-rata skor jawaban peserta didik kelompok atas
- \bar{X}_B = Rata-rata skor jawaban peserta didik kelompok bawah
- SMI = Skor maksimum ideal

Tabel 3.3
Kriteria Indeks Daya Pembeda Instrumen

Nilai	Interpretasi Daya Pembeda
0,70 < DP ≤ 1,00	Sangat baik
0,40 < DP ≤ 0,70	Baik
0,20 < DP ≤ 0,40	Cukup
0,00 < DP ≤ 0,20	Buruk
DP ≤ 0,00	Sangat buruk

(Lestari dan Mokhammad, 2020)

3.6.3 Pengolahan Data Hasil Penelitian

Menurut Miles and Huberman analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data

kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif.

a. Reduksi Data

Adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyerdahaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan Langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting dan menyederhanakan hal-hal yang kurang penting (Agama et al., 2022).

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami (Agama et al., 2022)

c. Penarikan kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian (Agama et al., 2022).

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gunungsitoli yang beralamat di Desa Onowaembo, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di daerah Kecamatan Gunungsitoli. Sekolah tersebut sudah memiliki beberapa fasilitas yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Gunungsitoli tergolong memadai. Fasilitas yang tersedia berupa meja, kursi, papan tulis, lapangan olahraga, ruangan kelas dalam kondisi baik sehingga masih layak untuk digunakan. Tenaga pendidik maupun pengawai di sekolah tersebut sudah sangat memadai dilihat dari kuantitas dan kualitasnya. Walaupun sekolah ini tidak berada di daerah perkotaan, tetapi sekolah ini berada di tempat yang cukup strategis. Akses transportasi umum yang mudah dijangkau ke lokasi sekolah ini menjadi salah satu pendukung untuk siswa menjangkau sekolah ini. Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar, maka peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan Kepala SMP Negeri 2 Gunungsitoli dan atas persetujuannya peneliti diizinkan untuk melaksanakan penelitian. Kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPA kelas VIII dalam menentukan jadwal pelaksanaan penelitian. Kegiatan penelitian dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran IPA, sehingga tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lain.

4.1.2 Hasil Penelitian

a. Hasil Wawancara

1) Strategi Perencanaan Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik

Strategi pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang ringkasan kegiatan yang di desain untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan. Strategi sendiri dapat diartikan termasuk dalam penggunaan metode dan

pemanfaatan sumber data. Di dalam strategi pembelajaran terdapat perencanaan. Perencanaan sangatlah penting dalam proses belajar mengajar mengingat sangat dibutuhkannya alokasi waktu. Alokasi sendiri ditentukan oleh guru yang mengampu mata pelajaran IPA agar benar-benar bisa mempersiapkan diri dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran agar materi yang diajarkan berhasil dan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah. Melalui adanya perencanaan yang baik upaya-upaya tersebut dapat dilakukan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi sendiri merupakan faktor yang mempengaruhi keaktifan kegiatan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, perencanaan sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi belajar setiap siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan secara lancar dan optimal. Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Ibu Menima Lase, S.Pd., selaku guru IPA Kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli, mengungkapkan bahwa:

“Perencanaan merupakan langkah awal dalam suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Perencanaan dalam proses pembelajaran IPA bertujuan agar proses pembelajaran berjalan secara maksimal dan tersusun. Perencanaan guru dalam strategi pembelajaran meliputi penggunaan metode, media, mempersiapkan materi yang akan diajarkan hingga dalam melakukan penataan di dalam kelas”

Dalam setiap pembelajaran pasti seorang guru memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Sehingga sebelum melakukan suatu pembelajaran seorang guru pasti memiliki suatu pedoman atau petunjuk agar lebih terarah dan mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu perencanaan pembelajaran didalamnya diantaranya terdapat silabus, program tahunan, program semester, dan RPP. Perencanaan tersebut merupakan suatu bentuk upaya guru yang telah direncanakan dan disetujui oleh kepala sekolah.

Perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran IPA disusun rapi agar dapat memaksimalkan pembelajaran yang akan dilakukan sekaligus menerapkan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam setiap pembelajaran seorang guru memiliki strategi perencanaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, komunikasi antar guru sangat diperlukan supaya tidak saling bersinggungan dengan perencanaan yang akan dilakukan oleh guru lain. Secara individu, seorang guru membuat perencanaannya masing-masing, format yang dipakai sangat beragam seperti, RPP, Prosem, Prota, dan beberapa agenda rutin.

2) Strategi Pelaksanaan Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik

Dalam suatu pendidikan pasti peran guru tidak akan lepas dari tanggung jawabnya dalam pembelajaran. Tugas dari seorang guru adalah mengajar sedangkan tugas dari seorang siswa adalah belajar. Keduanya akan saling berhubungan dalam proses pendidikan. Peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan suatu motivasi dalam pembelajaran sehingga guru harus mengetahui peran serta posisinya dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran pasti akan suatu metode, media, pendekatan dan motivasi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru IPA di SMP Negeri 2 Gunungsitoli dilaksanakan dengan pengelolaan yang baik, pengelolaan media pembelajaran dan pengelolaan kelas, sehingga perkembangan siswa dapat maksimal. Strategi guru dalam menciptakan suatu lingkungan yang nyaman dalam proses merupakan suatu keharusan. Hal tersebut dimaksudkan agar semua tujuan dari pembelajaran bias tercapai secara maksimal dan berhasil.

21

3) Strategi Evaluasi Guru IPA dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa. Sehingga bisa dijadikan dasar untuk langkah selanjutnya. Dalam setiap pertemuan pasti seorang guru hampir selalu melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa untuk memperoleh atau menerima pembelajaran yang sudah dilakukam. Evaluasi yang dilakukan guru biasanya berupa soal-soal LKS atau tanya jawab langsung. Cara tersebut hampir sama seperti yang dilakukan oleh Ibu Menima Lase, S.Pd.

Karena evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena bagi guru evaluasi dapat menentukan keefektifan kinerjanya selama ini. Evaluasi sering dianggap hal yang sangat menakutkan bagi para siswa dalam proses pembelajaran. Karena evaluasi menyangkut nasib siswa di dalam proses pembelajaran selanjutnya. Evaluasi harusnya di pandang sebagai suatu bagian dari pembelajaran. Dengan demikian mestinya evaluasi dijadikan kebutuhan bagi siswa, sebab evaluasi siswa akan mengetahui seberapa jauh kemampuan mereka dalam memperoleh materi

Jadi dapat disimpulkan evaluasi sangatlah penting dan sangat dibutuhkan oleh siswa karena mengingat kegunaan evaluasi yaitu sebagai tolak ukur kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Untuk evaluasi sendiri biasanya guru menggunakan tiga ranah yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik. Selain itu juga dilakukan dengan memberikan LKS, ujian lisan maupun ujian tulis yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

b. Hasil Observasi

Dalam mengetahui strategi guru dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli, maka peneliti melakukan observasi saat Ibu Menima Lase, S.Pd., sedang mengajar di dalam kelas. Berikut ini hasil observasi yang telah diperoleh.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Strategi Guru Saat Mengajar

Aspek	No.	Kegiatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran	Interval Penilaian			
			4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan	1.	Membuka kegiatan pembelajaran	√			
	2.	Mempersiapkan peserta didik mengikuti pembelajaran		√		
	3.	Melaksanakan tahap apersepsi dan orientasi	√			
	4.	Memberikan motivasi bagi peserta didik		√		
Kegiatan Inti	5.	Menjelaskan topik pelajaran yang akan dibahas	√			
	6.	Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik	√			
	7.	Menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik		√		
	8.	Menunjukkan penguasaan terhadap materi ajar yang dibahas	√			
	9.	Tekanan/variasi suara dalam mengajar	√			
	10.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan untuk menyampaikan pendapatnya	√			
	11.	Kemampuan dalam pengelolaan waktu dalam menagajar			√	

Aspek	No.	Kegiatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran	Interval Penilaian			
			4	3	2	1
	12.	Membimbing peserta didik saat berdiskusi dalam proses pembelajaran		√		
	13.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk presentasi di depan kelas	√			
Kegiatan Penutup	14.	Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang dibahas			√	
	15.	Melaksanakan evaluasi pembelajaran		√		
	16.	Menutup kegiatan pembelajaran	√			
Skor Perolehan			36	15	4	-
Jumlah Skor Perolehan			55			
Skor Maksimum			64			
Persentase			85,94%			
Kriteria			Baik			

Berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran oleh Ibu Menima Lase, S.Pd., di kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli diperoleh hasil persentasenya yaitu 85,94% dengan kriteria baik.

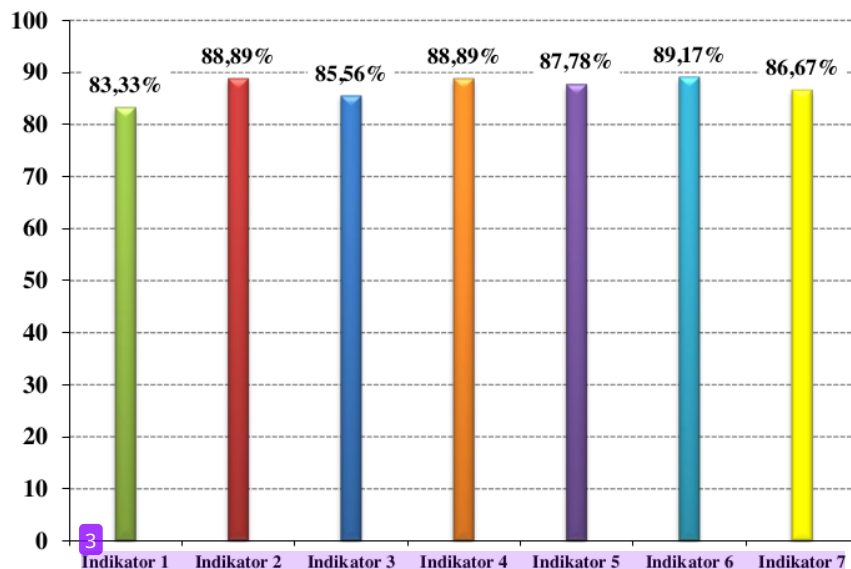
c. Hasil Angket Motivasi Belajar

Angket motivasi belajar merupakan instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik, yang disusun dalam bentuk kuesioner objektif dimana kepada responden yang dalam hal ini adalah peserta didik menjawab beberapa pernyataan dalam angket yang telah dibagikan oleh peneliti. Berikut ini data hasil angket motivasi belajar yang telah didarkan peneliti kepada peserta didik.

Tabel 4.2
Hasil Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator Motivasi	Persentase
Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas	83,33%
	Ulet menghadapi kesulitan	88,89%
	Lebih senang kerja mandiri	85,56%
	Ingin mendalami bahan atau pengetahuan yang diberikan	88,89%
	Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin	87,78%
	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	89,17%
	Senang, rajin belajar, penuh semangat, dan mempertahankan pendapatnya	86,67%
Rata-Rata Persentase Motivasi Belajar		87,18%
Kriteria		Motivasi Belajar Tinggi

Berdasarkan data hasil angket motivasi belajar di atas, dapat diketahui secara bersama bahwa pada indikator tekun menghadapi tugas diperoleh persentasenya sebesar 83,33%; pada indikator ulet menghadapi kesulitan persentasenya sebesar 88,89%; pada indikator lebih senang kerja mandiri persentasenya sebesar 87,78%; pada indikator ingin mendalami bahan atau pengetahuan yang diberikan persentasenya sebesar 88,89%; pada indikator selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin persentasenya sebesar 87,78%; pada indikator menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah persentasenya sebesar 89,17%; dan pada indikator senang, rajin belajar, penuh semangat, dan mempertahankan pendapatnya persentasenya sebesar 86,67%. Pencapaian setiap indikator motivasi belajar tersebut dapat digambarkan pada diagram berikut ini.



Gambar 4.5 Persentase Setiap Indikator Motivasi Belajar

Sesuai hasil angket motivasi belajar peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik tergolong dalam kriteria tinggi. Pencapaian hasil tersebut dipengaruhi oleh strategi mengajar yang dilaksanakan oleh Ibu Menima Lase, S.Pd., di kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli. Berdasarkan temuan penelitian yang telah diperoleh bahwa strategi mengajar yang dilaksanakan oleh Ibu Menima Lase, S.Pd., diawali dari adanya perencanaan pembelajaran yang baik, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi mengajar yang bervariasi dengan mengkombinasikan media ajar yang menarik bagi peserta didik, dan guru melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik untuk memperoleh atau menerima pembelajaran yang sudah dilakukan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Strategi perencanaan guru dalam memotivasi belajar peserta didik antara lain yaitu: (1) Mempersiapkan pembuatan Silabus, RPP, Program Tahunan, Program Semester, (2) Menentukan materi yang akan disampaikan, memilih dan memilah materi yang akan disampaikan, (3) Memahami waktu, mempersiapkan waktu yang cukup untuk menyampaikan materi, (4) Mempersiapkan mental dan fisik, karena seorang guru harus mampu menguasai materi yang akan disampaikan agar tidak terjadi kesalahan dalam penyampaianya, dan seorang guru harus bisa berpakaian rapi, (5) Memahami keadaan kelas yang akan diajar.
- b. Strategi pelaksanaan guru dalam memotivasi belajar peserta didik antara lain yaitu: (1) Pembelajaran harus sesuai dengan topik didalam RPP, (2) Selalu berpenampilan yang menarik serta menyenangkan, (3) Menggunakan pendekatan saintifik, menggunakan berbagai media dan metode, serta memanfaatkan sumber-sumber media pembelajaran, (4) Membangkitkan semangat serta motivasi melalui pendekatan spiritual dan selalu memberikan nasehat, pujian, hadiah, bukan dengan hukuman fisik dan terus meneur serta mengingatkan sampai peerta didik tersebut benar-benar sadar. Jadi,
- c. Strategi evaluasi guru IPA dalam memotivasi belajar peserta didik adalah melaksanakan penilaian dengan memperhatikan beberapa hal yaitu dengan menggunakan aspek kognitif, aspek efektif, aspek psikomotorik. Aspek kognitif meliputi seperti pemahaman, pengetahuan penerapan analisis maupun sintesis. Kemudian dilihat dari aspek efektif meliputi tingkah laku seperti sikap maupun hubungan antara siswa satu dengan siswa yang lain. Sedangkan aspek psikomotorik sesuatu yang berkaitan dengan skill maupun keterampilan. Selain itu siswa juga diberikan ujian-ujian seperti ujian semester, ulangan harian, dan sebagainya. Melalui adanya pelaksanaan

evaluasi diharapkan siswa mempunyai niat yang besar dalam belajar sehingga menimbulkan motivasi belajar yang tinggi dalam diri peserta didik.

- d. Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli yaitu adanya kerjasama antara keluarga dengan peserta didik untuk mendukung anaknya belajar dengan giat, dan orang tua memberikan ketegasan kepada anaknya jika melakukan hal yang tidak baik di sekolah maupun di rumah.
- e. Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli yaitu ketika peserta didik kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan kekurangan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran.

5.2 ¹Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka adapun saran dari penulis yaitu:

- a. Hendaknya seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik harus memiliki strategi yang matang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, supaya peserta didik mempunyai niat yang besar dalam belajar.
- b. Hendaknya pihak sekolah mengadakan diskusi atau mensosialisasikan tentang strategi guru yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- c. Hendaknya bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan sampel yang lebih luas lagi mengenai analisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 GUNUNGSITOLI

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	130 words — 2%
2	proceeding.unpkediri.ac.id Internet	39 words — 1%
3	core.ac.uk Internet	27 words — < 1%
4	docplayer.info Internet	23 words — < 1%
5	repository.upbatam.ac.id Internet	23 words — < 1%
6	files.osf.io Internet	22 words — < 1%
7	mafiadoc.com Internet	22 words — < 1%
8	docobook.com Internet	17 words — < 1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet	17 words — < 1%

10	Vivi Rulviana. "Efektivitas Media Pembelajaran Edmodo Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021 Crossref	14 words — < 1%
11	proceeding.unnes.ac.id Internet	13 words — < 1%
12	repository.umrah.ac.id Internet	13 words — < 1%
13	eprints.undip.ac.id Internet	12 words — < 1%
14	etheses.uin-malang.ac.id Internet	12 words — < 1%
15	eprints.ums.ac.id Internet	10 words — < 1%
16	es.scribd.com Internet	10 words — < 1%
17	www.scribd.com Internet	10 words — < 1%
18	lib.unnes.ac.id Internet	9 words — < 1%
19	id.123dok.com Internet	8 words — < 1%
20	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet	8 words — < 1%

21	repo.uinsatu.ac.id Internet	8 words — < 1%
22	www.semanticscholar.org Internet	8 words — < 1%
23	Adela Ayu Lestari, Sri Suryanti, Sri Handajani Sulistijowati. DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan, 2023 Crossref	6 words — < 1%
24	repository.upi.edu Internet	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF